

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permainan bola ping pong atau sering disebut juga dengan olahraga tenis meja merupakan salah satu jenis permainan yang menggunakan meja sebagai tempat atau media memantulkan bola. Bola yang digunakan tersebut harus melewati net lawan yang berada di bagian tengah lapangan (Abdulaziz et al. 2017). Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kompetisi yang diadakan mampu mengundang partisipasi dari masyarakat. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Larry Hodges (2007) yang menyatakan bahwa permainan tenis meja merupakan cabang olahraga raket yang populer di dunia dan jumlah pesertanya menempati urutan kedua.

Salah satu upaya pembinaan olahraga tenis meja yaitu dengan dibentuknya beberapa klub yang tersebar diberbagai daerah. Klub tenis meja menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya dalam cabang olahraga ini. Klub ini akan memberikan pelatihan sekaligus mengadakan kompetisi. Kompetisi antar klub dapat dijadikan sarana untuk menjaring dan melahirkan atlet yang berbakat dan potensial dalam olahraga tenis meja, serta menjadi jalan perintis menuju karir atlet tenis meja yang professional. Kegiatan kompetisi tenis meja diselenggarakan oleh PTMSI. Kegiatan ini telah mendapat dukungan dan kepercayaan dari semua pihak sebagai kegiatan positif untuk menyalurkan minat dan bakat masyarakat pada olahraga tenis meja.

Kemajuan suatu cabang olahraga tidak hanya dipandang dari sebuah keberhasilan meraih medali atau prestasi tetapi bagaimana membuat sebuah pondasi yang kuat untuk terciptanya prestasi tersebut. Langkah awal yang dilakukan yaitu adanya kebijakan dalam dunia olahraga yang dituangkan dalam sebuah undang-undang keolahragaan.(Ma'mun 2015)

Adapun secara legalitas sudah terbentuk maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sebuah bangunan olahraga yang mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga ruang lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. (Rahadian and Ma'mun 2018)

Upaya peningkatan kualitas prestasi sebagai suatu bangsa perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Dalam hal ini, melalui upaya pembinaan dan pengembangan olahraga diharapkan mempunyai peranan dalam pembangunan nasional sehingga perlu adanya pembinaan dan pengembangan melalui pusat-pusat pelatihan atau klub-klub untuk membangkitkan rasa kebanggaan nasional dan memasyarakatkan olahraga, serta upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga terutama olahraga bola ping pong atau olahraga tenis meja. (Ma'mun 2013)

Satu mata rantai dari pembinaan olahraga tenis meja melalui teori piramida pembinaan olahraga bahwa sentra-sentra olahraga merupakan pondasi utama dalam pembinaan olahraga yang harus dilakukan secara cermat, akurat, dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu menjadi duta negara dalam percaturan olahraga internasional. Proses pembinaan olahraga tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan guna memperbaiki kondisi pencapaian prestasi olahraga Indonesia pada multieven level lokal, regional (PORPROV), Nasional (PON), Asia Tenggara (SEA Games), Asia (Asian Games), serta dunia (Olimpiade). (Ma'mun 2016)

Guna terciptanya pembudayaan olahraga tenis meja dalam memenuhi pembangunan nasional dalam bidang keolahragaan maka dibutuhkan perubahan paradigma dimasyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat pada olahraga tersebut sehingga upaya meningkatkan kemajuan kehidupan masyarakat secara menyeluruh dapat dicapai. Pembangunan nasional itu sendiri merupakan upaya sistematis dan terencana oleh setiap komponen bangsa untuk mengubah keadaan sekarang menjadi keadaan yang lebih baik di kemudian hari, dengan memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif, dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat yang berkelanjutan. Adapun pembudayaan tersebut secara bertahap dari kegiatan hiburan dengan tujuan kebugaran kemudian berkembang menjadi olahraga kompetitif. (Meng 2017)

Untuk mempermudah dalam menguraikan tujuan dari pembangunan olahraga salah satunya pembinaan olahraga prestasi harus berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, yang dilakukan secara sistematis, dan berkesinambungan, serta dalam prosesnya berlaku prinsip-prinsip, dan norma sehingga pembudayaan olahraga tenis meja mampu terlaksana. Adapun dari

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sisi manajerial sebuah pembinaan dan pengembangan olahraga dibutuhkan rencana strategis yang untuk menunjang tercapainya prestasi yang telah ditentukan. Jika kita membaca artikel yang dikembangkan oleh De Bosscher yang menyatakan bahwa suatu pencapaian prestasi olahraga didasarkan oleh beberapa faktor seperti; (1) bakat atlet, (2) sistem kompetisi, (3) dedikasi para pembina olahraga dan (4) dukungan pemangku kebijakan serta kunci keberhasilan suatu negara pada olahraga *Olympic* tersusun dalam suatu *talent identification* dan sistem pengembangan olahraga. (De Bosscher et al. 2006)

Selain itu keberhasilan dari sebuah pembinaan olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, bakat, dedikasi terhadap latihan dan kompetisi, *dedication to training and competition*, dan peran pemangku kebijakan di olahraga dalam usaha memberi jalan kepada para atlet untuk mencapai performa yang tinggi. (Brouwers, Sotiriadou, and De Bosscher 2015). Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa peran serta pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dibutuhkan pondasi yang kuat yakni pondasi, partisipasi, performa, dan *excellence*. (Hylton and Bramham 2008).

Partisipasi yang komprehensif dari segenap unsur akan mendorong pada peningkatan olahraga prestasi. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi di dunia olahraga perlu adanya sistem yang kuat. Arah kebijakan pembangunan olahraga nasional bahwa budaya olahraga menjadi pondasi dalam pembangunan olahraga nasional. Pengembangan budaya olahraga dapat dilakukan melalui peningkatan peran serta keluarga, masyarakat dan institusi pendidikan melalui kegiatan pemassalan olahraga rekreasi, olahraga pendidikan di sekolah, serta pembinaan olahraga melalui klub-klub dan komunitas olahraga. (Balogh 2016)

Prestasi olahraga yang tinggi tidak bisa lepas dari adanya pembinaan yang dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif. Singkronisasi dengan menciptakan hubungan yang baik antar organisasi maupun stake holder olahraga baik tingkat pusat maupun daerah juga menjadi faktor penting dalam konsep pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan olahraga sejak dini melalui program yang terstruktur, berkesinambungan dan melalui konsep yang baik menjadi sebuah keharusan, dimana sejak awal pembinaan olahraga perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pembinaan olahraga jangka panjang. Adapun

rencana strategis itu meliputi pengorganisasian, pendanaan, proses latihan, prasarana dan sarana, prestasi hasil pembinaan. (Komarudin and Sartono 2016).

Salah satu upaya pembinaan olahraga tenis meja yaitu dengan dibentuknya beberapa klub yang tersebar diberbagai daerah. Klub tenis meja menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya dalam cabang olahraga ini. Klub ini akan memberikan pelatihan sekaligus mengadakan kompetisi. Kompetisi antar klub dapat dijadikan sarana untuk menjaring dan melahirkan atlet yang berbakat dan potensial dalam olahraga tenis meja, serta menjadi jalan perintis menuju karir atlet tenis meja yang professional. Kegiatan ini telah mendapat dukungan dan kepercayaan dari semua pihak sebagai kegiatan positif untuk menyalurkan minat dan bakat masyarakat pada olahraga tenis meja. (Jiangzhou et al. 2020).

Dengan sistem kompetisi yang terstruktur dan berkelanjutan maka semua elemen yang berada dalam tenis meja akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kemampuannya baik dari persiapan atlet mengenai fisik, tehnik, mental. Kondisi mental atlet adalah hal yang paling penting saat bermain. Apabila atlet memiliki mental yang kurang baik, sehebat apapun teknik yang dimilikinya belum tentu atlet tersebut mampu mengaplikasikan tekniknya dalam pertandingan. Mental adalah hal yang paling penting dalam setiap olahraga. Pelatih harus mendidik mental atlet dengan baik, tetapi pelatih masih kesulitan dalam menentukan baik tidaknya mental yang dimiliki oleh atlet. Hal ini dikarenakan mental tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Kemudian dari perangkat pertandingan menyiapkan persiapannya dan dari organisasi terkait tentunya mendukung dari segi pembinaan baik itu fasilitas sarana dan prasarana, dana serta kebijakan-kebijakan. Keberhasilan pembinaan tenis meja juga ditentukan oleh dana yang tersedia. (Zimmermann and Klein 2018).

Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas SDM dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian lebih proporsional melalui manajemen, perencanaan, dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional. Melihat fenomena masalah yang terjadi dilapangan tersebut yaitu perlu adanya pengembangan dari pembinaan yang sudah dilakukan sampai saat ini untuk masa depan tenis meja kota Bandung yang

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih baik. Selain itu bahwa dengan kompetisi yang stabil dan berkepanjangan akan membuat partisipasi meningkat dan kompetitif bagi para pelaku olahraga tenis meja tersebut. (Tainsky, Xu, and Yang 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengkaji dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sebagai langkah awal dan sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian dilakukan terlebih dahulu identifikasi masalah, sehingga peneliti berusaha menguasai proses penelitian dengan mengenali permasalahan yang diidentifikasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti ingin mengungkapkan rumusan masalah yaitu bagaimana dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Adapun uraian dari rumusan masalah tersebut, peneliti memfokuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengorganisasian mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung?
- 2) Bagaimana pendanaan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung?
- 3) Bagaimana proses latihan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung?
- 4) Bagaimana prasarana dan sarana mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung?
- 5) Bagaimana prestasi hasil pembinaan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembinaan dan pengembangan olahraga melalui

sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung. Adapun tujuan khususnya mengenai penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengorganisasian mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui pendanaan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui proses latihan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.
- 4) Untuk mengetahui prasarana dan sarana mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.
- 5) Untuk mengetahui prestasi hasil pembinaan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga melalui sistem kompetisi liga terhadap eksistensi perkumpulan tenis meja di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Pengurus Provinsi Jawa Barat khususnya cabang olahraga Tenis Meja sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan tenis meja.
- 2) Diharapkan menjadi sumber yang mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pembinaan dan pengembangan baik ditingkat daerah maupun Nasional.

1.4.2 Secara Kebijakan

Bagi lembaga dan pihak pengambil kebijakan, Standar operasional prosedur yang terarah, efisien dan terstruktur menjadi suatu yang perlu dipertahankan dan dikembangkan karena memiliki keterkaitan dengan prestasi yang akan dicapai atau tujuan yang telah ditetapkan.

1.4.3 Secara Praktis

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan atau pedoman untuk mengetahui gambaran proses pembinaan tenis meja kota Bandung.
- 2) Diharapkan dengan penelitian ini diketahui dampak sistem kompetisi liga tenis meja kota Bandung terhadap kinerja Sumber daya manusia di tenis meja.

1.4.4 Secara Isu dan Aksi Sosial

Dari segi isu dan aksi sosial, penelitian ini bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan publik terutama para pelaku organisasi olahraga tentang pembinaan olahraga yang merupakan salah satu kunci untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan proposal tesis, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019 (Rektor, Indonesia, Penulisan, & Ilmiah, 2019) dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut:

Bab I latar belakang penelitian yang didasari dengan Dalam upaya peningkatan prestasi, manajemen dalam proses pembinaan adalah salah satu proses yang harus dilakukan. Pembinaan secara sistematis dengan merubah persepsi pola instan dalam sistem pembinaan. Hal ini berkaitan dengan persepsi yang dianut oleh beberapa kalangan olahraga yang berupaya menggapai prestasi secara instan. Pembinaan harus dilakukan dengan secara bertahap mulai dari usia dini dengan klub-klub sebagai fasilitator dalam pembinaan. Manajemen pembinaan yang baik dari sebuah klub menjadi peran penting dalam upaya peningkatan prestasi atlet. Fungsi utama manajemen disini adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektivitas pembinaan.

Bab II berisikan kajian pustaka yang di dalamnya terdapat penjabaran tentang Pembinaan, Pengembangan, Sistem Kompetisi Liga serta Tenis Meja. Bagian posisi teoritis penulis berisikan tentang teori yang memiliki hubungan dengan penelitian tentang Pembinaan dan pengembangan melalui sistem kompetisi liga, Serta terdapat kerangka berfikir untuk memudahkan peneliti dalam membuat kerangka pemikiran. Peneliti berhipotesis bahwa “terdapat dampak yang signifikan sistem kompetisi liga terhadap perkembangan tenis meja di bandung

Bab III metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif terhadap Pembinaan dan pengembangan olahraga tenis meja klub kota bandung melalui sistem kompetisi liga.

Suhendi, 2019

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA TENIS MEJA KOTA BANDUNG PADA MODEL PEMBERDAYAAN KLUB MELALUI SISTEM KOMPETISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan mengenai deskripsi dan dan uraian beberapa temuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dimana pada bab ini lebih menekankan hasil penelitian secara menyeluruh yang diringkas secara uraian jelas, padat dan mewakili.